J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.1, No.7, Desember 2021

OPTIMALISASI PEKARANGAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN TANAMAN HORTIKULTURA

Oleh
Yusmia Widiastuti
Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi
E-mail: yusmia@untag-banyuwangi.ac.id

Article History:
Received: 04-10-2021
Revised: 15-11-2021
Accepted: 24-11-2021

Keywords: *Pelatihan, Pekarangan, Tanaman Hortikultura*

Abstract: *Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertajuk Optimalisasi Lahan Pekarangan di Masa Pandemi Covid-19 diikuti sebanyak 20 ibu rumah tangga di Desa Penganjuran, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan ini berupa penyuluhan secara terbatas dengan mengikuti protokol kesehatan selama masa pandemic covid 19. Berawal dari keluhan ibu-ibu tentang kondisi di masa pandemi dan juga sulitnya memperoleh bahan pangan secara bebas, maka diadakan kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktek. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, karena tidak hanya diajarkan memanfaatkan lahan pekarangan mereka yang terbatas, tapi juga bagaimana memilih tanaman, merawat tanaman, dan menata pekarangan dengan tanaman tersebut supaya lebih menarik dipandang. Tanaman yang diusahakan adalah tanaman yang murah, mudah ditanam, dan sesuai dengan iklim seperti cabe, tomat, kemangi, bayam, kangkung, buncis, dan kacang-kacangan, tanaman herbal, mentimun, dan terung. Diperlukan proses pendampingan sehingga pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman hortikultura lebih optimal lagi*

PENDAHULUAN

Dalam situasi pandemi COVID19, berbagai aspek kehidupan menyebabkan situasi dan situasi yang berbeda. Pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk dapat menjaga jarak fisik dan sosial (*social physical distance*) serta dapat bekerja dari rumah (*Working for Home*). Ketahanan pangan menjadi penting dan dinilai rentan terhadap isu pandemi COVID-19. Ketahanan pangan menghadirkan potensi pemenuhan dalam bentuk akses terhadap sumber daya pangan dan dapat memenuhi kebutuhan dasar saat ini. Kondisi ini mengakibatkan ketersediaan pangan, yang diperparah dengan memburuknya pandemi itu sendiri dan konsekuensi larangan migrasi.

Pangan merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia, sehingga keberadaannya akan selalu dibutuhkan. Selain itu, ketahanan pangan merupakan salah satu kunci dalam membangun keluarga yang tangguh, sehingga perlu diupayakan

alternatif untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan tersebut (Setiawan & Wijayanti, 2019).

Selain peran pemerintah, masyarakat juga dapat berperan serta dalam menjaga ketahanan pangan agar tidak terjadi krisis pangan. Masyarakat memiliki kesempatan untuk mengembangkan kedaulatan dan swasembada pangan. Di masa pandemi seperti ini, orang cenderung lebih kreatif dan bisa berkreasi untuk melampaui situasi yang ada. Ini termasuk menjaga akses ke makanan. Masyarakat diharapkan sadar bercocok tanam secara mandiri, setidaknya untuk memenuhi kebutuhan pangannya.

Salah satu lahan yang potensial untuk dikelola menjadi lahan pertanian untuk menghasilkan bahan pangan adalah pekarangan. Pekarangan berpotensi untuk dikembangkan sebagai lumbung pangan sebab letaknya yang dekat dengan pemukiman sehingga pengelolaannya dapat dilakukan lebih intensif sehingga harapannya hasilnya lebih baik (Wijayanti & Setiawan, 2021) sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga (Nurlina et al., 2019). Selain untuk tujuan produksi, halaman dan pekarangan yang dikelola dengan baik akan menjadi lebih asri dan nyaman (Khomah dan Fajariningsih, 2016).

Sebagian besar masyarakat Penganjuran memiliki lahan pekarangan yang terbatas. Selain keterbatasan lahan pekarangan, keterbatasan wawasan, pengetahuan, dan ketrampilan juga menjadi kendala. Sehingga dilakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang bertujuan supaya pekarangan rumah di Penganjuran menjadi lahan pertanian yang produktif, serta meningkatkan pengetahuan, wawasan, dna ketrampilan dalam mengelola lahan pekarangan untuk budidaya tanaman.

METODE

Metode yang digunakan terbagi menjadi 4 tahapan, yaitu :

a. Tahapan 1
   Pendahuluan yang berisi perkenalan dan pretest tentang pemanfaatan pekarangan dan pangan
b. Tahapan 2
   Penyuluhan materi tentang pemanfaatan pekarangan rumah diberikan kepada peserta penyuluhan. Di dalamnya terdapat materi tentang ketahanan pangan, pemilihan tanaman hortikultura yang sesuai untuk ditanam (disesuaikan dengan iklim, tanah, dan syarat tumbuh yang lain), dan juga penataan tanaman supaya pekarangan tampak apik dilihat. Tidak hanya dari fungsi tapi juga dari estetika lahan.
c. Tahapan 3
   Dalam tahap ketiga ini, peserta akan memulai praktek untuk melakukan penanaman dan penataan pekarangan
d. Tahapan 4
   Penutupan sekaligus memberikan posttest untuk mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan peserta tentang pemanfaatan pekarangan

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.1, No.7, Desember 2021

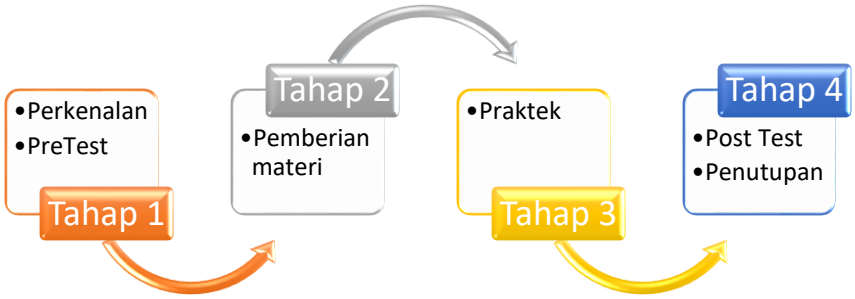

Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

HASIL

Hasil analisis deskripsi peserta penyuluhan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Peserta Pelatihan*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuanhortikultura	20	40	70	58.25	9.167
Pekarangan	20	45	85	64.00	10.451
Pangan	20	40	80	60.38	11.401
usia	20	21	55	38.60	10.662
Valid N (listwise)	20				

*Data diolah dengan SPSS versi 23

Dari hasil deskripsi pre test dan post test terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pre Test dan Post Test

NO	ITEM PERTANYAAN	NILAI MINIMAL		NILAI MAKSIMAL	
		Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
1	Pengetahuan umum tentang tanaman hortikultura	0	50	40	70
2	Pemanfataan pekarangan	15	45	75	85
3	Ketahanan pangan	15	40	70	80

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan tentang tanaman hortikultura adalah 58,25, nilai rata-rata pengetahuan tentang pekarangan adalah 64,00 dan nilai rata-rata tentang pangan adalah 60,38. Usia peserta berada pada kisaran 21 – 55 tahun dengan rata-rata usia adalah 38,60.

DISKUSI

Kegiatan pelatihan pengabdian ini dilakukan secara langsung dan diikuti oleh 40 orang

ibu rumah tangga di wilayah Penganjuran yang tergabung dalam kelompok PKK. Dalam hal ini, instruktur adalah dosen dengan dibantu mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi.

Kegiatan pelatihan meliputi 4 tahapan yaitu perkenalan dan pretest tentang pemanfaatan pekarangan dan pangan, penyuluhan materi tentang pemanfaatan pekarangan rumah diberikan kepada peserta penyuluhan. Di dalamnya terdapat materi tentang ketahanan pangan, pemilihan tanaman hortikultura yang sesuai untuk ditanam (disesuaikan dengan iklim, tanah, dan syarat tumbuh yang lain), dan juga penataan tanaman supaya pekarangan tampak apik dilihat. Tidak hanya dari fungsi tapi juga dari estetika lahan, peserta akan memulai praktek untuk melakukan penanaman dan penataan pekarangan dan posttest untuk mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan peserta tentang pemanfaatan pekarangan.

Penyuluhan dilakukan secara *blended*, yaitu lisan dan praktek. Penyuluhan dilakukan dengan bantuan LCD untuk menayangkan materi yang disertai dengan gambar yang menarik, pembagian materi yang berisi jenis tanaman hortikultura yang bisa ditanam dengan mudah, tata cara penanaman dan perawatannya, dan tata kelola pekarangan serta pembagian bibit tanaman sebagai bahan praktek. Peserta kegiatan sebanyak 40 orang. Kegiatan berlangsung dua arah . Tidak hanya berisi penjelasan, tapi juga adanya *feedback* berisi pertanyaan dari peserta kegiatan.

Penyuluhan dilakukan secara lisan dibantu dengan menggunakan LCD dan materi yang telah dibagikan kepada masyarakat. Penggunaan alat bantu diharapkan masyarakat lebih dapat memahami apa yang disampaikan oleh penyuluh dan lebih menarik minat masyarakat. Peserta kegiatan ini kurang lebih 20 orang. Peserta terlihat antusias mengikuti penyuluhan yang disampaikan. Hal ini terlihat ketika penyuluhan berlangsung terjadi diskusi yang menarik antara peserta dengan penyuluh. Adanya feedback dari peserta menandakan diskusi menarik dan semangat dari masyarakat untuk mengoptimalkan lahan pekarangan mereka

Materi berisi tentang potensi dan prospek lahan pekarangan. Pemanfaatan lahan pekarangan jika dikelola secara intensif sesuai dengan potensi pekarangan, disamping dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, juga dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarga. Lahan pekarangan sudah lama dikenal dan memiliki fungsi multiguna (Yulida, 2012). Fungsi pekarangan antara lain adalah menghasilkan bahan makan sebagai tambahan hasil sawah dan ladangnya, sayur mayur dan buah-buahan, dan tanaman rempah-rempah dan bumbu dapur.

Jenis-jenis tanaman yang dibudidayakan biasanya adalah tanaman yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, berumur pendek, atau tanaman semusim khususnya sayuran (seledri, caisim, selada, dan kailan) (Kusmiati & Solikhah, 2015). Saat ini jarang masyarakat di perkotaan yang memiliki lahan pekarangan cukup luas, namun bukan berarti tidak bisa dimanfaatkan. Namun potensi lahan pekarangan adalah

a. Pemenuhan gizi keluarga

   Dengan pemanfaatan lahan dengan bahan pangan yang mudah dimanfaatkan seperti sayuran, gizi keluarga akan lebih terjamin karena sayuran mengandung banyak vitamin, mineral, dan juga bisa sebagai salah satu untuk materi untuk penganekaragaman pangan.

b. Terjaminnya bahan pangan yang lebih higienis

   Lebih terjaminnya bahan pangan yang higienis karena perawatan tanaman yang

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.1, No.7, Desember 2021

lebih bersifat personal, sehingga meminimalisir penggunaan pupuk dan pestisida anorganik.

c. Mengurangi pengeluaran

Dengan adanya bahan pangan yang sudah tersedia di lahan pekarangan, ibu rumah tangga tidak perlu ke pasar untuk membeli sayuran maupun tanaman jenis lain yang ditanam di pekarangan. Selain itu juga, pengeluaran lebih terkendali apabila terjadi kelonjakan harga sayuran/ tanaman hortikulura lainnya.

d. Menambah pendapatan keluarga

Apabila hasil yang dipanen dari tanaman yang ditanam cukup melimpah, maka dapat dijual dan bisa menambah pendapatan keluarga. Apalagi kalau harga jual sayuran/tanaman tersebut melonjak tinggi.

e. Mempererat hubungan social

Ada budaya membagikan hasil panen kepada tetangga terdekat. Dan ini akan menambah erat hubungan social antar tetangga.

Karena sempitnya lahan, maka kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan *polybag* atau pot. Ditata sedemikian rupa, sehingga lebih menarik dan efisien dalam perawatannya.

KESIMPULAN

Program pengabdian pada masyarakat dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang sudah direncanakan dan diikuti sebanyak 20 ibu rumah tangga.

1. Pekarangan jika dikelola dengan optimal, akan memberikan nilai kemanfaatan. Baik dari manfaat ekonomi dan ekologi. Posisi pekarangan yang tersebar dengan posisi dan luar yang tidak merata dan terbatas bisa diatasi dengan penataan lahan yang cukup estetik sehingga selain bermanfaat secara ekonomi, juga enak dipandang mata.
2. Tanaman yang diusahakan untuk ditanam di kegiatan pengabdian ini adalah tanaman yang murah, mudah ditanam, dan sesuai dengan iklim di Banyuwangi adalah cabe, tomat, kemangi, bayam, kangkung, buncis, dan kacang-kacangan, tanaman herbal, mentimun, dan terung.
3. Saran dari kegiatan pengabdian ini adalah diperlukan proses pendampingan sehingga pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman hortikultura lebih optimal lagi. Dan juga perlu adanya penambahan keanekaragaman tanaman, tidak hanya dilihat dari segi pemanfaatan lahan, tapi juga yang mampu memberikan nilai tambah secara ekonomi dari kegiatan pengabdian ini.

PENGAKUAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi yang telah menyediakan kesempatan untuk mendukung kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi yang telah membantu pelaksanaan di lapangan, dan seluruh masyarakat Penganjuran, Banyuwangi yang berperan aktif dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

[1] Kusmiati, A., & Solikhah, U. (2015). Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Dengan Menggunakan Teknik Vertikultur. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, *4*(2), 94–101. https://doi.org/10.20885/ajie.vol4.iss2.art4

[2] Nurlina, Adnan, & SafrIzal. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pada Desa Blang Batee Kabupaten Aceh Timur. *Global Science Society : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 97–107. https://ejurnalunsam.id/index.php/

[3] Setiawan, A. N., & Wijayanti, S. N. (2019). Desa Mandiri Pangan Berbasis Pekarangan Di Donokerto, Turi, Sleman, DIY. *Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 16. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24269/adi.v3i2.1828

[4] Wijayanti, S. N., & Setiawan, A. N. (2021). Pengelolaan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 812–817. https://doi.org/10.18196/ppm.34.299

[5] Yulida, R. (2012). Kontribusi usaha tani pekarangan terhadap ekonomi rumah tangga petani di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawang. *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*, *3*(2), 135–154. https://ejournal.unri.ac.id/index.php/IJAE/article/view/1549/1524